

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah berbagai kegiatan yang bisa mengubah sifat individu menjadi lebih baik, di mulai dari individu lahir hingga mati, jadi maksudnya yang dikatakan belajar ialah belajar tidak pandang usia dalam berbagai bentuk individu, belajar tidaklah hanya di sekolah formal, tapi juga di dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengubah sifat individu di kehidupan belajar setiap harinya.

Menurut (Gagne dan Briggs 1979:3) Menyatakan Belajar adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian belajar peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar yang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan. Selanjutnya menurut Piaget (2013:13) “Belajar merupakan pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan

Menurut Herman Hudojo dalam (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:3) “ Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang”. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasikan dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila diasumsikan dalam diri orang ini menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tidak tau menjadi tau dari yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak terampil menjadi terampil.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru

hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang dirumuskan.

Menurut Slameto (2015:29) “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Selanjutnya menurut Hamalik Omear (2014:44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2016:26) “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Secara menyeluruh proses pendidikan sekolah, pembelajaran adalah kegiatan utama dikarenakan hasil upaya pendidikan berdasarkan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. dalam dasar pembelajaran di kelas diharapkan bisa jadi proses perkembangan siswa. siswa dikehendakan bisa mengetahui materi yang di tetapkan oleh guru kini bisa meraih kreteria serta juga tujuan dalam materi materi yang telah di tetapkan guru dan menghasilkan nilai yang mencangkup nilai dalam ukurannya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang di jalankan guru agar mengembangkan prilaku, sikap siswa untuk jadi lebih bagus dari sebelumnya dengan cara menghidupkan situasi yang lebih bagus pula, agar siswa senantiasa bisa menyikapi dan menghargai pembelajaran dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2009:26) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dalam perubahan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar di lakukan di kelas.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Hasil Belajar

Kita bisa lihat berhasil atau tidaknya siswa di suatu pembelajaran, terlihat dari dalam penguasaan siswa untuk materi materi yang diberi oleh gurunya. guru hendaknya menjalankan evaluasi untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penguasaan siswa dalam sebuah materi. dengan demikian hasil belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. hasil tersebut merupakan oucom dari upaya upaya yang dilakukan individu.

Adapun yang dikatakan dengan belajar, adalah proses yang mencakup aktivitas yang melibatkan mental dan interaksi individu dalam lingkungan. nah hasil dalam pembelajaran, menggambarkan penguasaan siswa atas pengetahuan dan pemahaman yang iya kuasai.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013:15) menyatakan “Hasil belajar dalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Shilphy A. Octavia (2020: 71) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Arikunto (2020) “Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”.

Hasil belajar adalah dua kata yang di satukan jadi hasil belajar. Dari terdapat tersebut, bisa dinyatakan kalau hasil belajar merupakan satu hal yang tidak dapatkan saat menjalankan suatu pekerjaan. belajar adalah perjuangan yang di tetapkan agar meraih perubahan sifat lebih baik lagi, mau itu pengetahuan atau keterampilan dan cara berperilaku positif di berbagai pelajaran yang sudah di tetapkan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhammedi (2017:21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.5 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Secara menyeluruh proses pendidikan sekolah, pembelajaran adalah kegiatan utama dikarenakan hasil upaya pendidikan berdasarkan bagaimana

berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. dalam dasar pembelajaran di kelas diharapkan bisa jadi proses perkembangan siswa. siswa dikehendakan bisa mengetahui materi yang di tetapkan oleh guru kini bisa meraih kreteria serta juga tujuan dalam materi materi yang telah di tetapkan guru dan menghasilkan nilai yang mencangkup nilai dalam ukurannya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang di jalankan guru agar mengembangkan prilaku, sikap siswa untuk jadi lebih bagus dari sebelumnya dengan cara menghidupkan situasi yang lebih bagus pula, agar siswa senantiasa bisa menyikapi dan menghargai pembelajaran dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2009:26) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi. Sedangkan menurut Sugihartono (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dalam petubahan sikap.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Secara menyeluruh proses pendidikan sekolah, pembelajaran adalah kegiatan utama dikarenakan hasil upaya pendidikan berdasarkan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. dalam dasar pembelajaran di kelas diharapkan bisa jadi proses perkembangan siswa. siswa dikehendakan bisa mengetahui materi yang di tetapkan oleh guru kini bisa meraih kreteria serta juga tujuan dalam materi materi yang telah di tetapkan guru dan menghasilkan nilai yang mencangkup nilai dalam ukurannya.

pembelajaran merupakan suatu upaya yang di jalankan guru agar mengembangkan prilaku, sikap siswa untuk jadi lebih bagus dari sebelumnya dengan cara menghidupkan situasi yang lebih bagus pula, agar siswa senantiasa bisa

menyikapi dan menghargai pembelajaran dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2009:26) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dalam perubahan sikap.

2.1.5.2 Pengertian Media Pembelajaran Pohon Penjumlahan

Media Pohon Penjumlahan adalah alat visual dua dimensi yang berbentuk bagan pohon, digunakan untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dalam matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media ini dirancang untuk memvisualisasikan proses penjumlahan dengan lebih jelas dan sistematis, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep tersebut. Dengan menggunakan media pohon penjumlahan, siswa dapat belajar penjumlahan dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Media pohon penjumlahan adalah suatu alat atau metode pembelajaran matematika yang menggunakan representasi visual berupa pohon untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan. Dalam media ini, angka-angka yang dijumlahkan direpresentasikan sebagai cabang-cabang atau buah-buahan pada pohon, sehingga siswa dapat memvisualisasikan proses penjumlahan dengan lebih mudah dan menarik.

Media pohon penjumlahan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dasar, seperti $2 + 3 = 5$, dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep penjumlahan dan mengembangkan kemampuan matematika mereka.

Menurut Russel (2008) “Media merupakan saluran komunikasi yang menjadi perantara antara sumber pesan dengan penerima”, sedangkan menurut Gerlach dan Ely bahwa “Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menurut peserta didik mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau pun sikap”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Media adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya mempermudah bagi siapa saja yang menggunakannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar diartikan sebagai sarana gambar, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merancang kembali informasi visual atau verbal.

2.1.5.3 Langkah Langkah Membuat Pohon Penjumlahan

Menurut Sadiman (2014:85), penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan tahapan yang sistematis mulai dari penyajian masalah, pemberian stimulus, hingga siswa menemukan jawaban sendiri. Maka dalam konteks media pohon penjumlahan, langkah penggunaannya adalah:

- Pensil
- Lem kertas
- Spidol
- Gunting
- Double tip
- Penghapus
- Kertas
- karton
- Kertas origami
- Penggaris

Langkah-langkah:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan.
2. Menggambar pola daun dan batang di kertas origami.
3. Menggunting pola daun dan batang yang telah digambar.
4. Menempelkan kertas origami yang telah digunting ke kertas karton menggunakan lem double tip.
5. Memotong kertas karton sepanjang 60 cm, lalu menulis angka 1-40 menggunakan spidol.
6. Membuat lubang di batang pohon untuk memasukkan kertas karton yang sudah

ditulis angka.

7. Menggunting kertas origami menjadi bulatan kecil sebagai bahan hitung.
8. Membuat simbol = dan + dari kertas origami.

2.1.5.4 Langkah Langkah Penggunaan Media Pohon Penjumlahan

Menurut Bruner (1966) dengan teori representasi (enaktif, ikonik, simbolik), penggunaan media harus diawali dengan benda konkret, lalu gambar, kemudian simbol. berikut adalah langkah-langkah penggunaan Media Pohon Penjumlahan:

1. Pemberian bilangan.
2. Menghitung dengan jari.
3. Penentuan hasil penjumlahan .
4. Penggunaan media pohon penjumlahan.
5. Menulis hasil penjumlahan.

2.1.5.5 Kelebihan dan kekurangan pohon penjumlahan

Menurut Piaget (1972), anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan media nyata dan visual. Dengan demikian, pohon penjumlahan memiliki kelebihan media Pohon Penjumlahan:

1. Meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dengan visualisasi yang menarik.
2. Membuat pembelajaran matematika lebih interaktif dan menyenangkan.
3. Membantu siswa memahami hubungan antara angka dan operasi penjumlahan.
4. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media yang unik dan menarik.

Menurut Hamalik (2003), setiap media pembelajaran memiliki keterbatasan kelemahan Media Pohon Penjumlahan:

1. Terbatas pada konsep penjumlahan tertentu saja.
2. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang untuk membuatnya.
3. Mungkin tidak efektif untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami konsep visual.
4. Dapat memerlukan biaya tambahan untuk membuat media yang lebih

menarik dan berkualitas.

2.1.5.6 Manfaat Media Pohon Penjumlahan

Manfaat media pembelajaran yang efektif dapat memberikan nilai tambah dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Diharapkan, pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

2.1.5.7 Jenis Jenis Media Pembelajaran

Menurut Ashyar dalam Abdul Wahab, dkk (2021: 8) membagi jenis media pembelajaran dalam empat bagian, yakni: 1 media visual, 2 media audio, 3 media audio-visual, 4 dan multi media. Pembagian yang lebih lengkap pada jenis media pembelajaran menurut pribadi (2011:88), dimana dikatakan bahwa pada dasarnya media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu 1 orang, 2 objek, 3 teks, 4 audio, 5 visual, 6 video, 7 komputer multimedia, 8 jaringan komputer.

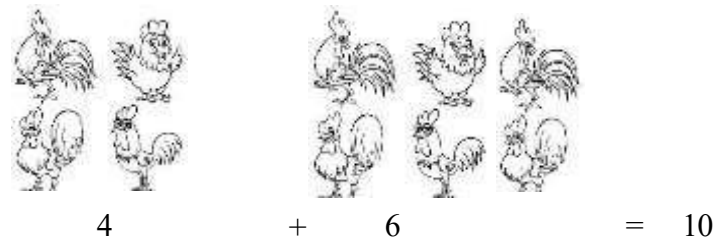
2.1.5.8 Materi Penjumlahan

1. Ayo kita menjumlahkan berapa banyak jumlah jari tangan dan ayam ini!
2. Coba perhatikan jari-jari tanganmu, dengan jari jari teman sebelahmu!
3. Berapa banyak jumlah seluruh jari jari tangan mu?
4. Berapa banyak jumlah seluruh jari jari tangan di sebelah mu?
5. Berapa jumlah seluruh jari jari dan jumlah seluruh jari jari teman mu?



$$10 + 10 = 20$$

Ayo kita menjumlahkan berapa bayak jumlah ayam!



$$4 + 6 = 10$$

2.2 Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam penyampaian suatu materi pelajaran. Dalam pembelajaran Matematika yang berlangsung secara monoton, dimana model pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan saat ini, hasil pembelajaran siswa terhadap pembelajaran Matematika belum optimal (kurang maksimal), dikarenakan siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.

Media pembelajaran adalah komponen penting dari kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan media pembelajaran akan memengaruhi kegiatan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Untuk mencapai proses belajar yang maksimal, hendaknya digunakan model di dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *Pohon Penjumlahan* diterangkan siswa kelas II SDN 101835 Bingkawan masih kurang mampu memahami materi penjumlahan.

Ketika menggunakan *pohon penjumlahan* dapat memberikan suasana baru yang menarik dalam pengajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran *Pohon Penjumlahan* adalah media pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari sebagai anggota masyarakat.

Dengan aktifitas ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya yang rendah dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2.3 Defenisi Operasional

1. Pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas II setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pohon penjumlahan dalam pembelajaran matematika.
2. Media pembelajaran adalah alat bantu berupa visual, audio, atau audiovisual yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi serta membantu siswa memahami materi pelajaran.
3. Media pohon penjumlahan adalah media pembelajaran berbentuk visual menyerupai pohon yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa kelas II memahami konsep operasi penjumlahan bilangan sederhana, khususnya penjumlahan dengan hasil antara 10 sampai 50.
4. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang diukur melalui tes tertulis berupa pretest dan posttest.
5. Matematika dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di kelas II Sekolah Dasar yang mempelajari operasi hitung penjumlahan bilangan bulat sederhana.

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pohon penjumlahan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 101835 Bingkawan.